

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN  
NO: KEP-100/MBU/2002**

**(Studi Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012 – 2016)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana**

**Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**ALIFIA DESSY NATASARI**

**NIM. 115030207111035**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**

**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

**MALANG**

**2018**

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Desember 2018

Skripsi atas nama : Alifia Dessy Natasari

Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN NO: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Garuda Indonesia Persero Tbk. Periode 2012-2016)

Dan dinyatakan

**LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua,



**Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB**  
**NIP. 2012018009141001**

Anggota,



**Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si**  
**NIP. 19570712 198503 1 001**

Anggota,



**Drs. Achmad Husaini, M.AB**  
**NIP. 19580706 198503 1 004**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alifia Dessy Natasari

NIM : 115030207111035

Program Studi : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No Kep-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2016) adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, diberi tanda dan disebut dalam sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila pernyataan di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan.

Malang, 12 Desember 2018

Mahasiswa,



Alifia Dessy Natasari  
NIM. 115030207111035

## CURICULLUM VITAE

### **Data Pribadi**

Nama : Alifia Dessy Natasari  
NIM : 115030207111035  
Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Desember 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Perumahan Magersari Blok P – 1 Sidoarjo, Jawa Timur  
No Hp : 082143076731  
Email : [deadesyy@gmail.com](mailto:deadesyy@gmail.com)



### **Riwayat Pendidikan**

1999 – 2005 : SD Negeri Pucang IV Sidoarjo  
2005 – 2008 : SMP Negeri 1 Sidoarjo  
2008 – 2011 : SMA Negeri 1 Sidoarjo  
2011 – sekarang : Universitas Brawijaya – Fakultas Ilmu Administrasi

### **Pengalaman Kerja Dan Organisasi**

2011 Research Science Club FIA UB  
2012 Student Entrepreneur Center FIA UB  
2013 -2015 Mafioso FIA UB  
2014 Magang PT Krakatau Steel Cilegon, Banten  
2015 Annual Event Sales Marketing PT Transmarco

## PERSEMBAHAN

*Somedays, we forget to look around us  
Somedays, we can't see the joy that surrounds us  
So caught up inside ourselves  
We take when we should give  
So for tonight we pray for  
What we know can be  
And on this day we hope for  
What we still can't see  
It's up to us, to be the change  
And even though we all can still do more  
There's so much to be thankful for  
(Thankful – Josh Groban)*

Untuk surga-ku di dunia, My Beloved Family,  
Kedua **Orang Tuaku, Mama dan Papa..**

**Dan Kedua Adikku,** Terima Kasih untuk segala doa, semangat dan dukungannya. Satu hal yang pasti ingin saya ungkapkan “Maaf. Terimakasih. Aku mencintai kalian sebesar dunia dan isinya”.

**Tidak lupa, teman dan sahabat**

Skripsi ini aku persembahkan juga untuk kalian yang selalu menemani melawati proses pengerjaannya. Untuk kalian yang selalu diam tidak bertanya, tetapi selalu berdoa dan memantau dari kejauhan. Untuk kalian yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi. Untuk kalian yang ikut berbahagia saat skripsi ini selesai. Terima kasih.

***The last, I'm doing this for ME.***

*Congrats for done this. Finally you did it. Thank you to strong enough. Thank you to never give up.  
Good luck, this is your beginning to your truly happy ending.*

Dengan segala ketulusan hati,

Alifia Dessy Natasari.

## RINGKASAN

Alifia Dessy Natasari. 2018. **Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri Bumn No: Kep-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Garuda Indonesia Persero Tbk.Periode 2012-2016)**. Skripsi. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Dosen Pembimbing: Dr. Ari Darmawan, S.AB,M.BA.70 Hal + vii

---

Latar belakang dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN pada PT. Garuda Indonesia Tahun 2012-2014. Kinerja perusahaan tersebut dilihat dari aspek keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER-100/MBU/2002. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan BUMN pada PT. Garuda Indonesia Tahun 2012-2016 dilihat dari aspek keuangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Objek penelitian adalah Penilaian tingkat kesehatan BUMN non jasa keuangan bidang usaha transportasi penerbangan dengan fokus aspek keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan dokumen berupa Laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dengan rasio keuangan.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis rasio indikator keuangan menunjukkan bahwa: (1) Aspek Keuangan secara keseluruhan periode 2012-2016 mendapat total skor rasio secara berturut-turut sebesar 53, 54, 36.75, 49.25, dan 50.25. Hasil aspek keuangan ini menunjukkan secara keseluruhan kinerja berfluktuatif.

Secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Garuda Indonesia tahun 2012-2016 mendapat penilaian **Sehat** predikat **A**. Dengan perincian tahun 2012 mendapat total skor 75% dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **A**, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan total skor yaitu menjadi 77% dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **A**. Tahun 2014 dengan total skor yaitu menjadi 52% dengan mendapat predikat **Kurang Sehat** kategori **BBB**. Tahun 2015 dengan kinerja total skor yaitu menjadi 70% dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **A**. Dan Tahun 2016 dengan total skor yaitu menjadi 71% dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **A**.

**Kata kunci : Tingkat Kesehatan, BUMN Non Keuangan, BUMN Non Infrastruktur, BUMN Jasa Transportasi, Aspek Keuangan, PT Garuda Indonesia.**

## SUMMARY

Alifia Dessy Natasari. 2018. **Analysis of The Health Level of Financial Performance in Company Based on The Decision of The Minister BUMN No: Kep-100/MBU/2002 (Case at PT Garuda Indonesia Persero Tbk 2012-2016)**. Undergraduate Thesis. Departement of Business Administration, Faculty of Administrative Sciences, Brawijaya University. Advisor Lecturer: Dr. Ari Darmawan,S.AB,M.AB. 75 Hal+ vii.

---

The background in this study aims to look at the financial performance of state-owned companies at PT. Garuda Indonesia in 2012-2014. The company's performance is seen from the financial aspect, based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) Number: PER-100/MBU/2002. In addition, this study also aims to determine the level of health of BUMN at PT. Garuda Indonesia in 2012-2016 seen from the financial aspect.

This type of research is descriptive research with quantitative methods. The subject of this research is PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. The object of the research is the assessment of the level of health of non-financial SOEs in the field of aviation transportation business with a focus on financial aspects. The data collection technique used is documentation, with documents in the form of financial statements of PT Garuda Indonesia Tbk in 2012-2016. Data analysis techniques used with financial ratios.

The results of the study using ratio analysis of financial indicators show that: (1) Financial aspects as a whole for the period 2012-2016 get a total score ratio of 53, 54, 36.75, 49.25, and 50.25 respectively. The results of this financial aspect show overall performance fluctuate.

Overall health level of PT. Garuda Indonesia in 2012-2016 received a healthy rating of predicate A. With the details in 2012, it received a total score of 75% with the title of Healthy category A, while in 2013 the total score increased to 77% with the title of Healthy category A. 2014 with the total score is 52% with the title of Less Healthy BBB category. In 2015, the total score was 70% with the title of Healthy category A. And 2016 with a total score of 71% with the title of Healthy category A.

**Keywords : Health Level, Non-Financial BUMN, Non-Infrastructure BUMN, BUMN Transportation Service, Financial Aspect**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Garuda Indonesia Persero Tbk Periode 2012-2016)” ini dengan baik dan selesai tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai syarat kelulusan di Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi. Skripsi ini disusun sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) Fakultas Ilmu Administrasi di Universitas Brawijaya

Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieq, MBA sebagai Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya..
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Ari Darmawan S.AB,M.AB selaku ketua dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan baik hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.



5. Bapak Dr.Drs Muhammad Saifi M.Si, dan Bapak Drs. Achmad Husaini M.AB yang telah memberikan arahan, saran dan perbaikan terhadap skripsi ini hingga dapat menjadi lebih baik lagi.
6. Orang tua tercinta, Ibu Ratna Djumrah Pusung dan Bapak Budi Santoso yang selalu memberikan doa dan dukungan selama penyelesaian skripsi.
7. Kedua adikku Andika dan Ari yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk tetap ingat dan berjuang menggapai mimpi-mimpi besar peneliti.
8. Keluarga besar Mafioso FIA, teman-teman SDP BRIS15, yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terbaikku Hita Sekar, Hening Lembarati, Rizqa Amalia, Zulfiana Rachmawati, Tika, Amel, Elita, Danu, Fika, Kak Arsyah, Kak Pandu, Kak Radit, Tyo, Farari, Nadia, Prima, Bela, Ipin, Kak Della, Kak Nanda yang telah menjadi bagian terbaik dari masa kuliahku selama ini.
10. Teman-teman terdekat yang tidak bisa peneliti sebut satu-satu, yang selalu menyemangati dan membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dari segi penyusunan maupun materinya. Maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk menyempurnakan karya tulis selanjutnya. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian.

Malang, 20 Desember 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Masalah .....	6
C.Tujuan Penelitian.....	6
D.Kontribusi Penelitian.....	6
E.Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A.Penelitian Terdahulu .....	9
B.Landasan Teori.....	13
1.Laporan Keuangan.....	13
C.Kinerja Perusahaan.....	17
D.Penilaian Kinerja dan Tujuan Penilaian Kinerja.....	19
E.BUMN .....	21
1. Pengertian BUMN.....	21
2. Jenis BUMN.....	22
3. Tujuan dan Manfaat BUMN.....	24
F.Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja BUMN.....	25
1. Aspek Keuangan.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A.Jenis Penelitian.....	38
B.Lokasi Penelitian .....	39
C.Fokus Penelitian .....	39
D.Sumber Data.....	40
E.Teknik Pengumpulan Data .....	40
F.Analisa Data.....	41

**BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	44
1. Sejarah dan Profil Perusahaan.....	44
2. Visi dan Misi Perusahaam.....	50
3. Kegiatan Usaha Utama.....	50
B. Gambaran Data.....	52
C. Analisis Data .....	53
1. ROE.....	53
2. ROI.....	55
3. Rasio Kas.....	56
4. Rasio Lancar.....	57
5. Collection Period.....	59
6. Perputaran Persediaan.....	60
7. Perputaran Total Aset.....	61
8. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.....	62
D. Analisis Tingkat Kesehatan Rasio Keuangan .....	62
<b>BAB VPENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

1. Table 2.1 Penelitian Terdahulu	12
2. Tabel 2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Keseluruhan	26
3. Tabel 2.3 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	27
4. Tabel 2.4 Daftar Skor Penilaian <i>Return On Equity</i>	29
5. Tabel 2.5 Daftar Skor Penilaian <i>Return On Investment</i>	30
6. Tabel 2.6 Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	31
7. Tabel 2.7 Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	32
8. Tabel 2.8 Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	33
9. Tabel 2.9 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan	34
10. Tabel 2.10 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset	35
11. Tabel 2.11 Daftar Skor Penilaian Rasio Sendiri ke Total Aktiva	36
12. Tabel 4.1 Gambaran Data Keuangan PT Garuda Indonesia	52
13. Tabel 4.2 <i>Return On Equity</i> PT Garuda Indonesia Tahun 2012-2016	54
14. Tabel 4.3 Penghitungan <i>Capital Employed</i> Tahun 2012-2016	55
15. Tabel 4.4 <i>Return On Investment</i> PT Garuda Indonesia 2012-2016	56
16. Tabel 4.5 Rasio Kas PT Garuda Indonesia Tahun 2012-2016	57
17. Tabel 4.6 Rasio Lancar PT Garuda Indonesia Tahun 2012-2016	58
18. Tabel 4.7 <i>Collection Periods</i> PT Garuda Indonesia Tahun 2012-2016	59
19. Tabel 4.8 Perputaran Persediaan PT Garuda Indonesia Tahun 2012-2016	60
20. Tabel 4.9 Perputaran Total Aset PT Garuda Indonesia Tahun 2012-2016	61
21. Tabel 4.10 Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset PT Garuda Indonesia Tahun 2012-2016	62
22. Tabel 4.11 Daftar Indikator Aspek Keuangan	63
23. Tabel 4.12 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN	64
24. Tabel 4.13 Presentase Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2012-2016	65
25. Tabel 4.14 Presentase Tingkat Kesehatan PT Garuda Indonesia Tahun 2012-2016	67

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, tujuan utama suatu perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba. Setiap kegiatan yang dijalankan sebuah usaha manajemen perusahaan harus selalu didasari sebagai usaha dalam pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan tujuan utamanya maka manajemen dituntut untuk selalu peka terhadap setiap perubahan, baik yang berasal dari lingkungan sendiri maupun yang berasal dari luar perusahaan. Kebijakan yang akan diambil harus diputuskan dengan hati-hati dan didukung dengan informasi yang benar dan tepat sesuai keadaan yang terjadi. Suatu tujuan akan tercapai jika perusahaan dikelola secara baik, sehingga sesuai dengan yang diharapkan. Artinya penetapan suatu kebijakan dan pengambilan keputusan yang tepat sangatlah penting.

Dalam proses pengambilan keputusan dan penetapan suatu kebijakan yang tepat dan efektif diperlukan suatu informasi yang berhubungan dengan keputusan yang akan diambil yang tersedia secara tepat waktu yang dapat ditelusuri kebenarannya, jelas, lengkap, dan akurat. Untuk mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari berbagai macam rasio dan diperlukan perbandingan dengan perusahaan lain yang seringkali sulit untuk didapat. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan. Salah satu sumber informasi



yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis rasio laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan adalah bentuk dasar untuk memahami dan menilai kinerja keuangan perusahaan yang telah lampau dan prospeknya di masa mendatang. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Aktiva, kewajiban dan ekuitas menjadi unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan. Sedangkan unsur-unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban.

Rasio keuangan merupakan salah satu teknik atau metode dalam menganalisis keuangan laporan suatu rekening keuangan perusahaan (Sartono,2008:113). Dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil ringkasan data perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan tersebut pada umumnya dinilai dengan menggunakan rasio keuangan.

Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan strategi dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Disamping itu, analisis semacam

ini juga dapat dimanfaatkan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai apakah cukup beralasan (layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru, calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam lingkup khusus, perusahaan jasa penerbangan juga mengalami persaingan yang ketat dengan maskapai penerbangan internasional yang mengembangkan rute penerbangan koneksi ke Indonesia. Hal ini semakin meningkatkan tingkat persaingan antar perusahaan penerbangan di Indonesia.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan maskapai penerbangan nasional Indonesia yang telah *go public* sejak Februari 2011. Perusahaan ini terus mengalami perkembangan dan inovasi dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Perkembangan yang dialami Garuda Indonesia tercermin dengan perusahaan memperoleh titel sebagai *Most Improved Airline* (perusahaan penerbangan yang paling banyak mengalami perbaikan) dari *Skytrax*, lembaga pengkajian penerbangan udara dunia. Lembaga lain yang berbasis di Australia yaitu *Center for Asia Pacific Aviation* (CAPA) juga pernah menempatkan Garuda Indonesia dengan skor tertinggi yaitu skor diatas 8 mengalahkan *Singapore Airlines*, *Cathay Pacific*, *Malaysian Airlines*, dan *Thai Airways*.

PT Garuda Indonesia merupakan perusahaan penerbangan milik pemerintah (BUMN) yang menjalankan rute dalam negeri dan rute internasional. Dari tahun ke tahun Garuda Indonesia selalu menjadi pemimpin dalam pasar penerbangan di Indonesia. Sejalan dengan visi Garuda, yaitu “*A strong distinguished airline through providing quality services to serve people around the world with Indonesian hospitality*” yang mendorong Garuda untuk senantiasa meningkatkan

kinerja melalui peningkatan pelayanan, standar keamanan penerbangan, peningkatan jumlah *passenger carried* dan meningkatkan tingkat keuntungan, serta memenuhi harapan *stakeholder*-nya. ([www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com))

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang banyak juga mengelola unit usaha lain di bidangnya. Garuda Indonesia juga merupakan salah satu perusahaan pesawat terbang yang telah dipercaya oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk memberangkatkan jamaah haji dari seluruh Indonesia. Garuda Indonesia, pada Minggu (28/9) telah menyelesaikan penerbangan haji Phase I / Phase pemberangkatan calon jamaah haji dari tanah air ke tanah suci, dengan tingkat ketepatan penerbangan (*On Time Performance / OTP*) sebesar 97,6%. (Beritasatu.com, Jakarta 20/10/2014).

Maskapai penerbangan milik pemerintah PT Garuda Indonesia (Persero) mengalami kondisi yang lumayan menantang terutama dalam hal profitabilitasnya. Jajaran petinggi perusahaan mengkaji opsi penambahan modal dari pemegang saham akibat ketatnya kondisi neraca keuangan. Rasio utang terhadap ekuitas emiten berkode saham GIAA itu telah memasuki masa kritis. Kondisi keuangan yang ketat itu, membuat perseroan akan mengajukan sejumlah opsi kepada pemegang saham selain melalui penambahan modal. Penerbitan saham baru atau *right issue* dan menjual aset produktif juga menjadi pilihan untuk memperkuat permodalan. Namun, opsi *right issue* sudah tidak mungkin dilakukan karena terkendala jumlah saham pemerintah yang diatur oleh undang-undang. Sebelumnya, perseroan telah menggelar *right issue* pada semester I/2014.



Perseroan menawarkan sebanyak 3.227.930.633 lembar saham biasa atas nama seri B atau 12,48% dari *enlarged capital* dengan harga Rp460 per lembar. Perseroan meraup dana segar Rp1,4 triliun dalam pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I tersebut.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk untuk membahas kinerja keuangan perusahaan dan peranan laporan keuangan dalam penilaian kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, analisa menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan yang tercantum pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP- 100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik Negara. Penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan antara lain : *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Atas dasar inilah maka peneliti mengambil judul penelitian :“**Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN NO. Kep-100/MBU/2002 Studi Kasus Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2016**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2016?
2. Bagaimana tingkat kesehatan kinerja PT Garuda (Persero) Tbk periode 2012-2016 berdasarkan pada aturan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk tahun 2012 sampai 2016.
2. Menganalisis tingkat kesehatan kinerja PT Garuda (Persero) Tbk periode 2012-2016 berdasarkan pada aturan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 ?

### **D. Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pihak yang terkait antara lain:

1. Kontribusi Akademis

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kinerja keuangan perusahaan, rasio keuangan, dan menilai tingkat kesehatan perusahaan terutama bumh berdasarkan aturan dalam keputusan menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002, serta bagaimana sebenarnya keadaan yang terjadi

pada perusahaan, serta sebagai pembanding penelitian yang dilakukan pada masa mendatang.

## 2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar pertimbangan dan meramalkan bagi investor dalam peningkatan laba serta perkembangan tingkat kesehatan keuangan perusahaan pada masa mendatang. Bagi perusahaan, analisis ini dapat membantu mengantisipasi kondisi keuangan di masa depan, juga sebagai titik awal perencanaan tindakan dalam memperbaiki tingkat kesehatan keuangan perusahaan di masa datang. Selain itu dapat dimanfaatkan sebagai input pihak manajemen perusahaan.

## E. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab yang semuanya merupakan suatu rangkaian yang tersusun:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan tentang latar belakang yang menjadi dasar pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan teori dan definisi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan dan kesehatan kinerja perusahaan bumh. Dalam bab ini akan dijelaskan teori tentang kinerja perusahaan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, dan penilaian

kesehatan kinerja BUMN berdasarkan keputusan menteri BUMN No Kep-100/MBU/2002.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Bab ini juga menjelaskan tentang fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisa data.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menjelaskan gambaran umum perusahaan, analisis data, dan pembahasan dari hasil analisa data yang didapatkan.

### **BAB V : PENUTUP**

Merupakan bagian akhir dari penelitian yang telah dilakukan. Berisi kesimpulan dari penelitian, dan saran-saran demi perbaikan penulisan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

##### **1. Rio (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Rio pada tahun 2014 yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan kinerja perusahaan diukur dengan delapan rasio keuangan yang mewakili analisa atas rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Pencapaian kinerja perusahaan pada aspek keuangan mendapat hasil SEHAT dalam lima tahun periode (Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat @AAA/ AA/ A) dengan titik optimal pencapaian tingkat kesehatan mencapai 95%.

##### **2. Triana (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Triana pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja BUMN Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2012-2014”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) ROE PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 mendapat skor 20. Hal ini dinilai baik karena kinerja perusahaan sudah mencapai maksimal dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.
- 2) ROI PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 yaitu 6, 7,5 dan 6. Hal ini dinilai masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak,

bunga, dan penyusutan maksimal.

3) *Cash Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 yaitu 3, 4, 2.

Hal ini dinilai baik karena perusahaan mempunyai kemampuan dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan.

4) *Current Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 mendapat skor 5. Hal ini dinilai baik karena perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban lancarnya.

5) *Collection Periods* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 yaitu 4,5, 5, 4,5. Hal ini dinilai baik karena perusahaan mempunyai kemampuan dalam pencairan piutang usaha.

6) Perputaran Persediaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 yaitu 5. Hal ini dinilai baik karena persediaan yang ada dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan.

7) TATO PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 yaitu 4, 4, 3,5. Hal ini dinilai baik karena perusahaan dapat menghasilkan pendapatan didukung oleh asset yang tersedia.

8) TMS terhadap TA PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2012-2014 yaitu 4. Hal ini dinilai baik karena perusahaan dapat mengelola dengan baik modal sendiri terhadap total aktiva.

### **3. Hendrik (2014)**

Penelitian dilakukan oleh Hendrik pada tahun 2014 dengan judul “Penilaian Kinerja PT Garuda Indonesia di Makassar dengan Menggunakan Metode *Balance Scorecard*”. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian

deskriptif kuantitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja PT Garuda Indonesia di Makassar sudah bagus. Dilihat dari perspektif keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan, menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang baik. Dari perspektif non keuangan, perusahaan juga menunjukkan kinerja baik. Total skor yang diperoleh melalui metode *balance scorecard* adalah 80%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja PT Garuda Indonesia di Makassar baik.

#### **4.Verra (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Vera di tahun 2013 berjudul “Analisis *Good Corporate Governance* dan Kesehatan Perusahaan BUMN, studi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 6 Yogyakarta.” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan data keuangan selama periode 2010 sampai 2012. Deskripsi penerapan *good corporate governance* pada aspek keuangan meliputi analisis rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan *leverage*. Obyek dalam penelitian ini adalah PT KAI (Persero) Daop 6 Yogyakarta. Hasil dari penerapan *good corporate governance* selama tahun penelitian dilaksanakan dengan baik. Hasil dapat dilihat pada tahun 2010 sebesar 73% kemudian tahun 2011 menjadi 67,5% dan pada tahun 2012 kembali naik menjadi 73,5%. Kinerja PT. KAI (Persero) Daop 6 Yogyakarta yang dinyatakan dalam tingkat kesehatan perusahaan BUMN dapat dikatakan baik. Meskipun terjadi kerugian pada tahun 2011, kinerja perusahaan memiliki nilai sehat “A” selama tahun 2010, 2011, dan 2012.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Rio (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.	Penelitian deskriptif, Metode Kuantitatif	Pencapaian kinerja perusahaan pada aspek keuangan mendapat hasil SEHAT dalam 5 periode (Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat @AAA/ AA/ A) dengan titik optimal pencapaian tingkat kesehatan mencapai 95%.
2.	Triana (2015)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Bumn Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014	Penelitian Deskriptif, Metode Kuantitatif..	Hasil analisis rasio keuangan dan tingkat kesehatan kinerja Perusahaan baik dan mendapat penilaian termasuk dalam kategori sehat .
3.	Hendrik (2014)	Penilaian Kinerja PT Garuda Indonesia di Makassar dengan Menggunakan Metode <i>Balance Scorecard</i> ".	Penelitian Deskriptif, Metode Kuantitatif.	Total skor yang diperoleh melalui metode <i>balance scorecard</i> adalah 80%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja PT Garuda Indonesia di Makassar baik.
4.	Verra (2013)	Analisis <i>Good Corporate Governance</i> dan Kesehatan Perusahaan BUMN, studi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 6 Yogyakarta.	Penelitian Deskriptif, Metode Studi Kasus.	Kinerja perusahaan mendapatkan hasil baik, dan memiliki nilai sehat "A" selama tahun 2010, 2011, dan 2012.

Sumber : Data Diolah



## **B. Landasan teori**

### **1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan media yang dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, laporan posisi keuangan, dan ikhtisar laba ditahan (Agnes Sawir, 2001: 5). Menurut Siegel yang dialihbahasakan oleh Kurdi (1999: 185), laporan keuangan yang diperlukan adalah neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Ketiganya dapat digabungkan dengan laporan pelengkap untuk menggambarkan status keuangan atau kinerja perusahaan. Selain neraca, laporan laba-rugi, dan laporan posisi keuangan sebagai tiga laporan pokok, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba ditahan dan laporan perubahan modal (Mamduh M. Hanafi, 2005).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada tanggal 27 Agustus 2014. Dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum, entitas menerapkan Pernyataan/Peraturan ini sesuai dengan SAK, namun Pernyataan ini tidak berlaku bagi penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada entitas syariah. Komponen penyajian laporan keuangan terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode (Neraca), laporan yang memuat informasi mengenai sifat serta jumlah nilai aset,

liabilitas, dan ekuitas. Neraca dibentuk oleh tiga unsur yang didefinisikan melalui persamaan,  $aset = liabilitas + ekuitas$ .

b. Laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, selain sebagai laporan yang menjadi ukuran keberhasilan operasi utama perusahaan, juga melaporkan laba-rugi berupa pengaruh dari aktivitas di luar operasi utama perusahaan.

c. Laporan perubahan ekuitas selama periode, menunjukkan tingkat perubahan yang terjadi pada ekuitas perusahaan dalam suatu periode dibandingkan periode sebelumnya.

d. Laporan arus kas selama periode, berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar.

e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain. Dalam catatan ini dimuat informasi komparatif mengenai periode sebelumnya.

f. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Sifat dan keterbatasan laporan keuangan, menurut Harahap dari IAI (2004: 24). Akuntansi hanya melaporkan informasi bersifat material. Informasi yang bersifat kumulatif dan fakta yang tidak dapat

dikuantifikasikan umumnya diabaikan karena tidak menimbulkan pengaruh material terhadap kelayakan laporan keuangan. Namun alternatif metode akuntansi yang dianut dapat menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antarperusahaan, sehingga proses penyusunan laporan keuangan tetap tidak luput dari taksiran dan pertimbangan.

Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, bersifat konservatif menghadapi ketidakpastian sehingga segala kemungkinan penilaian kesimpulan tetap menghasilkan laba kecil melalui alternatif, bersifat historis karena merupakan laporan kejadian yang telah lewat, serta bersifat prediktif akan potensi yang mungkin dialami perusahaan di masa mendatang.

Laporan keuangan diasumsikan dengan istilah-istilah teknis, oleh sebab itu pemakaiannya turut mengasumsikan pemahaman bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan. Pelaporannya lebih menekankan makna ekonomi suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1, adalah:

- (1). Memberikan informasi posisi keuangan, serta perubahan laporan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan.
- (2). Mengungkap informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan bersama

pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan tersebut.

(3). Menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dan apa yang dilakukan manajemen perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan perusahaan. Analisis laporan keuangan memiliki tujuan seperti yang dikemukakan Bernstein yang dikutip (Harahap, 2001: 197) sebagai berikut:

- a. Screening, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi ke lapangan.
- b. Understanding, memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- c. Forecasting, analisis digunakan untuk meramal kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- d. Diagnosis, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- e. Evaluation, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

## C. Kinerja Perusahaan

### 1. Pengertian Kinerja Perusahaan

Konsep kinerja pada dasarnya adalah hasil dari apa yang dikerjakan atau dicapai dari suatu usaha. Menurut teori manajemen strategik yang dikembangkan oleh Hunger dan Wheelen, “Kinerja perusahaan adalah suatu hasil dari upaya manajemen dalam memanfaatkan kesempatan dan peluang untuk mendapatkan hasil terbaik dengan resiko yang terminimal” (Djanegara, 2008:20). Pengertian Kinerja Keuangan menurut Jumingan (2006:239) adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pendapat lain disampaikan Bastian (2010:42), yang mengemukakan “Kinerja perusahaan merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, misi, dan visi suatu organisasi”. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pada intinya kinerja perusahaan adalah suatu hasil yang diperoleh suatu perusahaan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam suatu rentang waktu tertentu. Kinerja perusahaan sebaiknya merupakan hasil yang dapat dihitung dan diukur serta bisa menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai indikator yang sesuai dan sudah diterima. Untuk mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan dapat diadakan serangkaian pengukuran yang bertujuan sebagai penilaian atas hasil kerja yang dilaksanakan selama rentang waktu tertentu. Hasil kerja bisa berupa

barang, laba, atau jasa yang dapat menjadi elemen dari keberhasilan kerja organisasi. Kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor.

Perusahaan memegang tanggung jawab untuk memiliki tingkat kinerja perusahaan yang baik. Secara umum, penilaian kinerja perusahaan mengukur sisi keuangan dan non-keuangan. Pengukuran tersebut dirancang sedemikian rupa untuk menilai besaran pencapaian kegiatan yang dilakukan. Pengukuran pada penilaian kinerja perusahaan dititik-beratkan pada tiga dimensi utama meliputi efisiensi, kualitas dan waktu (Zarkasyi, 2008: ).

Menurut Mulyadi (2007:359), “Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik suatu organisasi, bagian organisasi, dan personilnya, berdasarkan sasaran strategik, standar dan kriteria yang sudah ditetapkan”. Penilaian kinerja bertujuan untuk mengukur bermacam kegiatan tingkat perusahaan sehingga menghasilkan informasi timbal balik dengan tujuan perbaikan kinerja perusahaan. Perbaikan perusahaan artinya perbaikan pada manajemen perusahaan yang mencakup perbaikan perencanaan, perbaikan proses, dan perbaikan evaluasi. Hasil evaluasi selanjutnya menjadi informasi untuk perbaikan selanjutnya. Proses perbaikan dan peningkatan kinerja harus dilakukan secara berkelanjutan agar faktor strategis (keunggulan bersaing) dapat tercapai. Tingkat keberhasilan pada kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melaksanakan serangkaian

tindakan evaluasi untuk penilaian atas hasil usaha yang dilakukan dalam suatu periode tertentu.

#### **D. Penilaian Kinerja dan Tujuan Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja merupakan suatu proses berupa pertimbangan profesional yang memungkinkan dibuatnya suatu nilai pertimbangan atas kinerja, suatu nilai pertimbangan yang akan mendefinisikan efektivitas operasional perusahaan. Penilaian kinerja dapat diukur dengan ukuran keuangan dan nonkeuangan. Dimana ukuran nonkeuangan meliputi kepuasan pelanggan, efektivitas, produktivitas, komitmen individu, dan lain-lain.

Tujuan penilaian kinerja (Veithzal Rivai, 2004: 311), antara lain:

a. Tujuan evaluasi

Manajer memerlukan evaluasi yang objektif untuk menilai kinerja karyawan di masa lalu berguna untuk membuat keputusan-keputusan dalam Manajemen sumberdaya manusia terkait promosi, demosi, terminasi, dan kompensasi di masa yang akan datang.

b. Tujuan pengembangan

Manajer memerlukan alat yang memungkinkan untuk membantu karyawan merencanakan, meningkatkan, serta memperbaiki kinerja dan keterampilan dalam perkembangan karir ke depan, maupun memperkuat kualitas hubungan antar-manajer yang bersangkutan dengan karyawannya.

Sedangkan Manfaat penilaian kinerja keuangan, diantaranya:

- a. Mengukur prestasi yang dicapai suatu organisasi/perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan aktivitas perusahaan.
- b. Selain menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian (divisi) dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan perusahaan sebagai dasar penentuan strategi hingga petunjuk pembuatan keputusan untuk operasional masa yang akan datang.
- d. Berperan sebagai umpan balik bagi karyawan terkait hal kemampuan, kelebihan, kekurangan, dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan rencana dan arah pengembangan karir.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal.

Sementara menurut Munawir (2004:31), ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan yakni untuk:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.



- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

## **E. BUMN**

### **1. Pengertian BUMN**

Pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut UU No 19 Tahun 2003 yaitu: “badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.” BUMN merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional, di samping adanya pelaku ekonomi seperti usaha swasta dan koperasi. BUMN, swasta dan koperasi menjalankan peran masing-masing dan saling mendukung berdasarkan demokrasi ekonomi. Sesuai dengan Pasal 33 UUD 1945, BUMN merupakan salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BUMN, swasta dan koperasi melaksanakan peran saling mendukung berdasarkan demokrasi ekonomi. BUMN berperan strategis sebagai pelaksana pelayanan publik, penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar dan turut membantu

pengembangan usaha kecil/koperasi. Keberadaan BUMN selama ini telah memberikan kontribusi yang besar kepada Negara, baik berupa dividen, penerimaan Negara dari pajak dan kontribusinya bagi pergerakan sektor riil.

Sesuai dengan Pasal 33 UUD 1945, BUMN merupakan salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BUMN, swasta dan koperasi melaksanakan peran saling mendukung berdasarkan demokrasi ekonomi. BUMN berperan strategis sebagai pelaksana pelayanan publik, penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar dan turut membantu pengembangan usaha kecil/koperasi. Keberadaan BUMN selama ini telah memberikan kontribusi yang besar kepada Negara, baik berupa dividen, penerimaan Negara dari Pajak dan kontribusinya bagi pergerakan sektor riil.

## **2. Jenis BUMN**

BUMN diatur melalui UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Undang undang ini membagi tipe BUMN menjadi dua, yaitu:

### **1. Badan usaha Perseroan (Persero)**

Badan usaha Perseroan (Persero) adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau minimal 51 % sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dengan tujuan utama mengejar keuntungan. Maksud dan tujuan pendirian Persero adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang

bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai badan usaha. Beberapa perusahaan BUMN yang termasuk sebagai persero antara lain PT Garuda Indonesia, PT Pertamina, PT Kereta Api Indonesia, PT Kimia Farma Tbk., PT Bank BNI Tbk., PT Jamsostek, dan PT Pusri.

## 2. Perusahaan Umum (Perum)

Perusahaan umum (Perum) adalah badan usaha umum yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara dan tidak terbagi atas saham. Pendiriannya bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan badan usaha. Maksud dan tujuan Perum adalah menyelenggarakan usaha yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang berkualitas dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan badan usaha yang sehat. Untuk mendukung kegiatan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan tersebut, dengan persetujuan menteri, Perum dapat melakukan penyertaan modal dalam badan usaha lain. Beberapa perusahaan yang termasuk ke dalam perum antara lain Perum Damri, Perum Bulog, Perum Pegadaian, dan Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri).

### 3. Tujuan dan Manfaat BUMN

UU No 19 tahun 2003 pasal 2 tentang tentang BUMN menyebutkan mengenai hal-hal yang menjadi maksud dan tujuan pendirian BUMN yaitu:

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya.
- b. Mengejar keuntungan.
- c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
- d. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi
- e. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Adapun manfaat dari pendirian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberi kemudahan kepada masyarakat luas dalam memperoleh berbagai alat pemenuhan kebutuhan hidup yang berupa barang atau jasa.
2. Membuka dan memperluas kesempatan kerja bagi penduduk angkatan kerja.

3. Mencegah monopoli pasar atas barang dan jasa yang merupakan kebutuhan masyarakat banyak oleh sekelompok pengusaha swasta yang bermodal kuat.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi komoditi ekspor sebagai sumber devisa, baik migas maupun non migas.
5. Menghimpun dana untuk mengisi kas negara, yang selanjutnya dipergunakan untuk memajukan dan mengembangkan perekonomian negara.

#### **F. Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja BUMN**

Penilaian tingkat kesehatan kinerja BUMN berpedoman pada Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang ditetapkan di bawah naungan aturan kementerian BUMN. Aturan tersebut disusun dengan tujuan melaksanakan penilaian terhadap BUMN dalam suatu jangka waktu dan berlaku untuk tahun buku yang bersangkutan. Tingkat kesehatan kinerja pada perusahaan BUMN dinilai berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Tiga aspek penilaian tersebut memiliki prosentase bobot nilai masing-masing sebagai berikut :

	Infra	Non Infra
A. Aspek Keuangan	50%	70%
B. Aspek Operasional	35%	15%
C. Aspek Administrasi	15%	15%

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

Hasil penilaian dari total tiap prosentase aspek yang telah diukur untuk perusahaan BUMN (infrastruktur maupun non infrastruktur) tersebut selanjutnya akan dikategorikan dan menghasilkan ukuran tingkat kesehatan BUMN. Penilaian tingkat kesehatan BUMN secara keseluruhan beserta bobot ukuran hasil disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Secara Keseluruhan**

<b>Tingkat Kesehatan</b>	<b>Kriteria Tingkat Kesehatan Secara Keseluruhan</b>
<b>Sehat</b>	
AAA	>95
AA	80 < TS < 95
A	65 < TS < 80
<b>Kurang Sehat</b>	
BBB	50 < TS < 65
BB	40 < TS < 50
B	30 < TS < 40
<b>Tidak Sehat</b>	
CCC	20 < TS < 30
CC	10 < TS < 20
C	TS < 10

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

Sesuai dengan keterangan pada tabel, penilaian tingkat kesehatan pada perusahaan BUMN dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

## 2. Aspek Keuangan

Penggolongan penilaian aspek keuangan untuk BUMN non jasa keuangan dibedakan menjadi dua, yaitu untuk BUMN infrastruktur yang memiliki bobot skor 50% dan BUMN non infrastruktur yang bernilai 70%. BUMN infrastruktur merupakan BUMN bidang usahanya bergerak

sebagai penyedia barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum, meliputi:

1. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
2. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara, atau kereta api.
3. Jalan dan jembatan tol, dermaga pelabuhan laut atau danau, lapangan terbang dan bandara.
4. Bendungan dan irigasi. (Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002)

BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang menjalankan bidang usaha di luar selain bidang usaha BUMN infrastruktur. Dalam penilaian kinerja keuangannya, BUMN infrastruktur dan BUMN non infrastruktur memiliki indikator pengukuran yang sama namun memiliki perbedaan pada bobot skor per indikatornya. Pada tabel disajikan indikator serta bobot penilaian tiap-tiap indikator.

**Tabel 2.3 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non-Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	10
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

Berdasarkan tabel , dapat diketahui apa saja indikator serta besaran penilaian untuk masing-masing indikator baik pada BUMN infrastruktur maupun pada BUMN non infrastruktur. Indikator-indikator tersebut akan menjadi penentu besaran nilai kinerja pada aspek keuangan. Metode penilaian masing-masing indikator meliputi :

**(1) Imbalan kepada pemegang saham (*Return On Equity*)**

*Return On Equity* (ROE) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada (Sugiono, 2009:81). *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. ROE tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur return (tingkat pengembalian) yang diterima pemegang saham sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan utang (leverage keuangan) perusahaan. Besaran dari ROE menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh para investor sebagai indikator untuk melihat keberhasilan bisnis yang dijalani. Rumus dalam penghitungan ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002



Besaran hasil prosentase ROE tersebut selanjutnya dinilai dan diberi bobot skor sesuai indikator skor penilaian tingkat kesehatan BUMN seperti pada tabel berikut :

**Tabel 2.4 Daftar Skor Penilaian ROE**

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non-Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

## (2) Imbalan Investasi (ROI)

*Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang terdapat di dalam perusahaan (Syamsudin, 2011:63). Dalam perhitungan ROI ini, semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka akan semakin baik keadaan perusahaan tersebut.

Rumus dalam penghitungan ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

Hasil penghitungan ROI dinilai dan diberi bobot skor sesuai indikator skor penilaian ROI pada BUMN seperti pada tabel berikut :

**Tabel 2.5 Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non-Infra
$18 < \text{ROI}$	10	15
$15 < \text{ROI} \leq 18$	9	13,5
$13 < \text{ROI} \leq 15$	8	12
$12 < \text{ROI} \leq 13$	7	10,5
$10,5 < \text{ROI} \leq 12$	6	9
$9 < \text{ROI} \leq 10,5$	5	7,5
$7 < \text{ROI} \leq 9$	4	6
$5 < \text{ROI} \leq 7$	3,5	5
$3 < \text{ROI} \leq 5$	3	4
$1 < \text{ROI} \leq 3$	2,5	3
$0 < \text{ROI} \leq 1$	2	2
$\text{ROI} < 0$	0	1

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

### (3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas termasuk rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran hutang jangka pendek, karena dalam rasio kas yang menjadi penjamin hanyalah kas dan surat berharga (Tangkilisan, 2003:152). Rasio kas biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih liquid. Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan

di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (near cash) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan.

Rumus dalam penghitungan rasio kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

Besaran *cash ratio* tersebut selanjutnya dinilai dan diberi bobot skor sesuai indikator skor penilaian tingkat kesehatan BUMN seperti pada tabel berikut :

**Tabel Daftar 2.6 Skor Penilaian Cash Ratio**

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non-Infra
$x >= 35$	3	5
$25 <= x < 35$	2,5	4
$15 <= x < 25$	2	3
$10 <= x < 15$	1,5	2
$5 <= x < 10$	1	1
$0 <= x < 5$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

#### (4) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan hutang lancar (Tangkilisan, 2003:151). *Current Ratio*

memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2001:247). Tingkat rasio lancar dapat ditentukan dengan membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Rumus dalam penghitungan Rasio Lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

Hasil penghitungan rasio lancar tersebut selanjutnya dinilai dan diberi bobot skor sesuai indikator skor penilaian tingkat kesehatan BUMN seperti pada tabel berikut :

**Tabel Daftar 2.7 Skor Penilaian Current Ratio**

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non-Infra
125 ≤ x	3	5
110 ≤ x < 125	2,5	4
100 ≤ x < 110	2	3
95 ≤ x < 100	1,5	2
90 ≤ x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

**(5) Collection Periods**

Rasio ini menjelaskan berapa lama rata-rata piutang dapat dilunasi atau dibayar. Semakin rendah hasil dari collection periods, maka semakin baik untuk perusahaan dan pemegang saham (Rahardjo,2006:116).

Rumus dalam penghitungan *Collection Periods* adalah sebagai berikut :

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

Hasil penghitungan *collection periods* tersebut selanjutnya dinilai dan diberi bobot skor sesuai indikator skor penilaian tingkat kesehatan BUMN seperti pada tabel berikut :

**Tabel 2.8 Daftar Skor Penilaian Collection Periods**

CP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non-Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 <= x < 90	30 <= x < 35	3,5	4,5
90 <= x < 120	25 <= x < 30	3	4
120 <= x < 150	20 <= x < 25	2,5	3,5
150 <= x < 180	15 <= x < 20	2	3
180 <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 <= x < 240	6 <= x < 10	1,2	1,8
240 <= x < 270	3 <= x < 6	0,8	1,2
270 <= x < 300	1 <= x < 3	0,4	0,6
300 <= x	0 <= x < 1	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

**(6) Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)**

Rumus dalam penghitungan Perputaran Persediaan adalah :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

Hasil penghitungan perputaran persediaan tersebut selanjutnya dinilai dan diberi bobot skor sesuai indikator skor penilaian tingkat kesehatan BUMN seperti pada tabel berikut :

**Tabel 2.9 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan**

PP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non-Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

#### (7) Perputaran Total Asset (TATO)

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan terhadap total asetnya. Menurut Kasmir (2012:185) "Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva."

Perusahaan dapat dikatakan berhasil jika dapat mengelola jumlah nilai persediaan dan jenis asset yang bisa dimanfaatkan secara optimal (Rahardjo. 2006:117). Rasio ini merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya.

Rumus dalam penghitungan Perputaran total asset adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

Hasil penghitungan perputaran total asset tersebut selanjutnya dinilai dan diberi bobot skor sesuai indikator skor penilaian tingkat kesehatan BUMN seperti pada tabel berikut :

**Tabel 2.10 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset**

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non-Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
x <= 40	x < 0	0,5	1,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

### (8) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Rumus dalam penghitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

Hasil penghitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva tersebut selanjutnya dinilai dan diberi bobot skor sesuai indikator skor penilaian tingkat kesehatan BUMN seperti pada tabel berikut :

**Tabel 2.11 Daftar Skor Penilaian Rasio Sendiri terhadap Total Aset**

TMS terhadap TA (%) = X	Skor	
	Infra	Non-Infra
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

Laporan keuangan berguna untuk melihat seperti apa kondisi perusahaan, misalnya harta kekayaan perusahaan, dan hutang pada



neraca yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada laporan laba rugi dapat diketahui pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode berlangsung. Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana posisi keuangan perusahaan, maka diperlukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan menurut Jumingan (2011:42) adalah “Meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan”. Analisis dilakukan dengan mengukur pos-pos yang ada pada laporan keuangan yang nantinya dilakukan penilaian. Alat analisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio keuangan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam merencanakan suatu penelitian, sangat penting bagi peneliti untuk menentukan terlebih dahulu mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian dan mengerti bagaimana gambaran dari penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang berfokus pada pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif menurut Sanusi (2011:13) merupakan penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

Arikunto (2009:234) mengungkapkan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang ada secara apa adanya pada saat penelitian dilakukan seperti halnya penelitian model. Sedangkan pengertian metode kuantitatif menurut Subiantoro (2006:78) yaitu “pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif dan dinyatakan dengan angka-angka”. Tujuan yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah mendeskripsikan informasi yang didapatkan sesuai dengan kondisi saat ini. Analisis yang digunakan bersifat non statistik karena hanya melakukan perhitungan pada beberapa rasio keuangan melalui

gambaran tabel, grafik, deskripsi dan angka yang tersedia pada sumber data yang kemudian diuraikan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan salah satu faktor penentu dalam penelitian. Peneliti akan mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya dan juga melalui website resmi yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan website resmi perusahaan [www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com). Pemilihan Pojok BEI sebagai lokasi penelitian karena data dan informasi yang tersedia adalah data yang tepat dan akurat. Hal ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa PT Garuda Indonesia telah termasuk pada golongan perusahaan BUMN yang *go public* sehingga laporan keuangan dan laporan tahunan yang dimiliki PT Garuda Indonesia tersebut tersedia pada Pojok BEI Universitas Brawijaya dan dapat diakses melalui website resmi idx, serta data yang tersedia telah melalui proses audit.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian sangat diperlukan untuk membatasi studi dalam penelitian agar obyek yang diteliti tidak terlalu luas, sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas dan terarah sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilaksanakan. Fokus penelitian bersumber dari suatu fenomena yang ingin dikaji dan diungkapkan. Pada penelitian ini fokus penelitian adalah pada

penilaian kinerja keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2016 dengan berdasar pada Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja BUMN, aspek keuangan saja, yaitu :

1. Kinerja keuangan perusahaan yang terdiri atas:
  - a. Laporan Tahunan.
  - b. Laporan rugi/laba.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan salah satu acuan penting di dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. “Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen yang bersangkutan” (Sugiyono, 2009:137). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen perusahaan dan laporan tahunan perusahaan yang didapat dari Pojok BEI Universitas Brawijaya, diunduh (*download*) melalui situs resmi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk [www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com) serta diunduh di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.com](http://www.idx.com) Di samping itu terdapat data-data pendukung yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, internet, dan keterangan-keterangan tentang informasi yang telah dipublikasikan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, informasi, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Kegiatan dilaksanakan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan, dari berbagai sumber data yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan adalah dokumen berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. periode 2012-2016 didapat dari Pojok BEI Universitas Brawijaya dan dengan mengunduh (*download*) dokumen tambahan yang diperlukan melalui situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dokumentasi juga meliputi sejarah perusahaan, visi misi perusahaan, jenis kegiatan usaha perusahaan dan data-data lainnya yang dibutuhkan sesuai penelitian.

### **F. Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis sesuai agar mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sanusi (2011:115), analisis data mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data keuangan yang diperoleh sesuai dengan tahun dan topik yang ditetapkan yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) dan data laporan keuangan berupa laporan rugi laba serta laporan tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) pada periode tahun 2012,2013,2014,2015 dan 2016.
2. Menganalisis penilaian kinerja berbasis akuntansi menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio tidak secara lengkap diterapkan pada penelitian ini. Rasio yang digunakan hanya standar ketetapan penilaian kinerja BUMN yang tercantum pada Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002 . Rasio-rasio keuangan yang digunakan antara lain :

a. Rasio Likuiditas

$$1) \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

$$1) \text{ ROI} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

$$1) \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$2) \text{ TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Memberikan bobot nilai pada tiap indikator pada perspektif keuangan dan administrasi dari tahun 2012 sampai 2016 sesuai dengan ketentuan pada Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002.
4. Menganalisis hasil perhitungan masing-masing indikator pada seluruh aspek untuk menentukan serta menganalisa tingkat kesehatan kinerja perusahaan bumh sesuai standar yang diatur dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002.
5. Memberi skor sesuai dengan hasil yang didapatkan dan menyimpulkan hasil akhir tingkat kesehatan kinerja perusahaan sesuai dengan tabel skor yang tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN No Kep-100/MBU/2002.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah dan Profil Perusahaan

Dengan berkembangnya era globalisasi yang semakin menipiskan batas kenegaraan, industri penerbangan menjadi salah satu bisnis yang mampu memberikan efisiensi dari segi jarak dan waktu. Tidak hanya itu, industri penerbangan telah berkembang menjadi salah satu alat pariwisata yang sangat efektif. Oleh karena itu, Garuda Indonesia menghadirkan layanan yang berstandarisasi dan berkualitas tinggi dalam industri *air travel*. Kini, Garuda Indonesia melayani penerbangan ke 76 destinasi pilihan yang terdiri dari 57 destinasi domestik dan 19 destinasi internasional.

Sejarah penerbangan komersial di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari masa-masa perjuangan rakyat Indonesia dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sejarah ini dimulai ketika pada tahun 1948, guna menunjang mobilitas pemimpin pemerintahan, Presiden Soekarno menghimbau kepada pengusaha dan rakyat Aceh untuk menghimpun dana guna pembelian pesawat terbang. Berkumpullah sejumlah uang untuk membeli sebuah pesawat tipe Douglas DC-3 Dakota



yang kemudian diberikan registrasi RI-001 diberi nama “Seulawah” yang berarti “Gunung Emas”.

Berhubung jadwal penerbangan cukup padat, maka pesawat RI-001 harus menjalani perawatan yang dilakukan di luar negeri, dan tanggal 7 Desember 1948 pesawat RI-001 mendarat di Calcutta untuk memulai perawatan. Namun, ketika sedang menjalani perawatan di India, pada tanggal 19 Desember 1948 tentara Belanda melancarkan Agresi Militer kedua, sehingga setelah perawatan selesai, pesawat RI-001 tidak dapat kembali ke Indonesia. Pada saat yang bersamaan, Pemerintah Burma tengah memerlukan angkutan udara. Dalam rangka menutupi beban operasional, maka diputuskan pesawat RI-001 disewakan kepada pemerintah Burma. Akhirnya, pada tanggal 26 Januari 1949 pesawat RI-001 tersebut diterbangkan dari Calcutta ke Rangoon dan diberikan nama “Indonesian Airways”.

Adapun nama “Garuda” diberikan oleh Presiden Soekarno sendiri yang mengutip sajak Bahasa Belanda gubahan pujangga terkenal saat itu, Noto Soeroto; “Ik ben Garuda, Vishnoe’s vogel, die zijn vleugels uitslaat hoog boven uw einladen”, yang artinya “Aku adalah Garuda, burung milik Wishnu yang membentang sayapnya menjulang tinggi di atas kepulauanmu” . Tanggal 28 Desember 1949 pesawat tipe Douglas DC-3 Dakota dengan registrasi PK-DPD dan sudah dicat dengan logo “Garuda Indonesian Airways” terbang dari Jakarta ke Yogyakarta untuk menjemput Presiden Soekarno. Ini merupakan penerbangan pertama kali dengan

nama "Garuda Indonesian Airways". Garuda Indonesia kemudian resmi menjadi Perusahaan Negara pada tahun 1950, dimana pada saat itu Garuda Indonesia memiliki 38 buah pesawat yang terdiri dari 22 jenis DC3, 8 pesawat laut Catalina dan 8 pesawat jenis Convair 240. Armada perusahaan terus berkembang, hingga akhirnya pada tahun 1956, untuk pertama kalinya Garuda Indonesia membawa penumpang jamaah Haji ke Mekkah. Pada tahun 1961, pesawat jenis turboprop Lockheed Electras bergabung dengan jajaran armada Garuda Indonesia. Garuda Indonesia memulai perjalanan terbangnya ke Eropa pada tahun 1965 dengan tujuan akhir di Amsterdam.

Sepanjang tahun 80an, armada Garuda Indonesia dan kegiatan operasionalnya mengalami restrukturisasi besar-besaran yang menuntut perusahaan merancang pelatihan yang menyeluruh bagi karyawannya dan mendorong perusahaan mendirikan Pusat Pelatihan Karyawan, Garuda Training Centre yang terletak di Jakarta Barat. Selain Pusat Pelatihan, Garuda Indonesia juga membangun Pusat Perawatan Pesawat, Garuda Maintenance Facility (GMF) di bandara internasional Soekarno-Hatta di masa itu. Di masa awal 90an, strategi jangka panjang Garuda Indonesia disusun hingga melampaui tahun 2000. Armada juga terus ditingkatkan sehingga di masa itu, Garuda Indonesia termasuk dalam 30 besar di dunia.

Sejak awal tahun 2005 tim manajemen yang baru mulai membuat perencanaan bagi masa depan Garuda Indonesia. Di bawah kendali manajemen baru, Garuda Indonesia melaksanakan evaluasi ulang dan

restrukturisasi perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional, membangun kembali kekuatan keuangan, menambah tingkat kesadaran para karyawan dalam memahami pelanggan, dan yang terpenting adalah memperbaharui dan membangkitkan semangat Garuda Indonesia.

Bagi perusahaan, pelayanan dalam kegiatan operasional merupakan kunci indikator kinerja. Pengukuran strategi yang melibatkan restrukturisasi pada seluruh rantai pelayanan (*service chain*) menegaskan komitmen perusahaan untuk menjadi perusahaan yang berorientasi pada pelanggan. Restrukturisasi perusahaan yang di dalamnya juga mencakup restrukturisasi hutang mencatat sukses.

Memiliki gedung manajemen baru di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta, Garuda Indonesia saat ini didukung oleh 5.075 orang karyawan yang tersebar di kantor pusat dan 43 kantor cabang. Pada akhir Desember 2009, Garuda Indonesia mengoperasikan 70 pesawat yang terdiri dari 3 pesawat jenis Boeing 747-400, 6 pesawat jenis Airbus 330-300, 4 pesawat jenis Airbus 330-200 dan 57 pesawat jenis B-737 (seri 300, 400, 500 & 800). Pesawat ini melayani lebih dari 50 rute tujuan domestik dan internasional serta lebih dari 10 juta pelanggan. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, Garuda Indonesia memiliki 4 anak perusahaan yang focus pada produk/jasa pendukung bisnis perusahaan induk, yaitu PT Abacus Distribution Systems Indonesia, PT Aerowisata, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia dan PT Aero Systems Indonesia.

Pada 5 Maret 2014, Garuda Indonesia resmi bergabung dengan aliansi penerbangan SkyTeam, sebagai bagian dari program pengembangan jaringan internasionalnya. Dengan bergabungnya Garuda Indonesia dalam SkyTeam, pengguna jasa Garuda Indonesia dapat terhubung ke 1.064 destinasi di 178 negara yang dilayani oleh seluruh maskapai penerbangan anggota SkyTeam dengan total lebih dari 15.700 penerbangan per hari. Selain itu, para pengguna jasa Garuda Indonesia juga mendapatkan akses langsung ke 564 *lounges* SkyTeam terbaik di seluruh dunia. Bergabungnya Garuda Indonesia ke dalam SkyTeam secara langsung menguatkan Indonesia dalam peta “Air Travel” dunia.

Sebagai *flag carrier* Negara Republik Indonesia, Garuda Indonesia berkomitmen untuk memberikan layanan yang optimal kepada seluruh pengguna jasa. Komitmen ini diwujudkan melalui layanan khas “Garuda Indonesia Experience” yang menghadirkan nuansa keramahtamahan, budaya, dan segala hal terbaik dari Indonesia. Nuansa ini diciptakan melalui lima panca indera, yaitu penglihatan, suara, cita rasa, aroma dan sentuhan, untuk diimplementasikan dalam layanan *pre-journey*, *pre-flight*, *inflight*, *post-flight*, dan *post-journey*. Sebagai salah satu maskapai penerbangan terbaik Republik Indonesia, Garuda Indonesia berkewajiban untuk menghadirkan standar keamanan dan keselamatan terbaik. Berkat kerja keras dan sistem operasional yang berstandarisasi tinggi, pada 2008, Garuda Indonesia merupakan satu-satunya maskapai Indonesia yang memperoleh sertifikasi IATA Operational Safety Audit (IOSA) Operator

dan terbukti mampu menerapkan standar keamanan dan keselamatan yang setara dengan maskapai internasional besar anggota IATA lainnya. Setiap dua tahun sekali, IOSA melakukan IOSA Renewal Audit. Pada September 2014, IOSA Certificate yang dimiliki Garuda Indonesia telah diperpanjang hingga September 2016.

Seiring dengan pertumbuhan kinerja di berbagai aspek finansial dan operasional, Garuda Indonesia meraih beragam apresiasi dan penghargaan prestisius dari berbagai lembaga nasional maupun internasional. Pada 2012, Garuda dinobatkan sebagai “The Best International Airline” oleh lembaga riset Roy Morgan di Australia, serta “The World’s Best Regional Airline” oleh Skytrax, lembaga pemeringkat *airline* yang berkedudukan di London dalam ajang pameran kedirgantaraan Farnborough Airshow.

Selanjutnya, dalam pameran kedirgantaraan “Paris Air Show” yang diselenggarakan pada Juni 2013, Garuda Indonesia memperoleh penghargaan “The World’s Best Economy Class” dan “Best Economy Class Airline Seat”, serta dinobatkan pada peringkat ke-7 dalam jajaran “The World’s Top 10 Airlines”. Pada September 2013, acara “Passenger Choice Award 2013” yang diselenggarakan di Anaheim, California, Amerika Serikat oleh Airline Passenger Experience Association (APEX) - asosiasi peningkatan layanan penerbangan yang berkedudukan di New York - mengukuhkan Garuda Indonesia sebagai “Airline Terbaik di Kawasan Asia dan Australasia” (“Best in Region: Asia and Australasia”).

Pada 15 Juli 2014, Garuda Indonesia dinobatkan menjadi maskapai penerbangan dengan awak kabin terbaik di dunia. Setelah itu, pada 11 Desember 2014, Garuda Indonesia dikukuhkan menjadi salah satu dari tujuh maskapai bintang lima di dunia.

## **2. Visi dan Misi**

### **Visi**

Menjadi perusahaan penerbangan yang andal dengan menawarkan layanan yang berkualitas kepada masyarakat dunia menggunakan keramahan Indonesia.

### **Misi**

Sebagai perusahaan penerbangan pembawa bendera bangsa (*flag carrier*) Indonesia yang mempromosikan Indonesia kepada dunia guna menunjang pembangunan ekonomi nasional dengan memberikan pelayanan yang profesional.

## **3. Kegiatan Usaha Utama**

- a. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
- b. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
- c. Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
- d. Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi catering dan *ground handling* bagi keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;

- e. Jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
- f. Jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;
- g. Jasa layanan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
- h. Jasa layanan kesehatan personil penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga. Kegiatan usaha pendukung dilakukan dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk:
  - a. Pergudangan;
  - b. Perkantoran;
  - c. Fasilitas pariwisata; dan
  - d. Penyewaan dan pengusaha sarana dan prasarana yang terkait industri penerbangan.

Hingga saat ini, Garuda Indonesia masih menjalankan seluruh ruang lingkup kegiatannya kecuali jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan.

## B. Gambaran Data

Berikut ini adalah gambaran data yang digunakan dalam analisis tingkat kesehatan kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk.

Adapun yang dipergunakan adalah :

**Tabel 4.1 Gambaran Data Keuangan PT Garuda Indonesia Periode 2012-2016**

No	Keterangan	2012	2013
1	<b>Laba Bersih (setelah pajak)</b>	1,077,168,124,414	137,204,655,000
2	<b>Modal Sendiri</b>	10,835,182,038,004	13,685,064,433,250
3	<b>EBIT</b>	1,472,573,923,772	107,991,136,750
4	<b>Penyusutan</b>	9,215,056,435,548	12,578,710,375,000
5	<b>Kas</b>	3,165,978,066,356	5,821,942,717,500
6	<b>Kewajiban Lancar</b>	7,329,384,131,336	12,052,661,895,750
7	<b>Aset Lancar</b>	6,186,053,326,524	10,034,390,556,750
8	<b>Total Piutang</b>	1,258,200,130,364	1,714,771,696,750
9	<b>Total Pendapatan</b>	33,745,453,372,716	45,521,938,178,500
10	<b>Total Persediaan</b>	810,907,596,686	1,106,523,598,250
11	<b>Total Aset</b>	24,469,902,289,988	36,183,865,662,000
12	<b>Aset Tetap</b>	7,755,733,033,930	10,572,961,488,250

Sumber : Annual Report PT Garuda Indonesia 2012-2016 (dalam rupiah)



**Tabel 4.1 Gambaran Data Keuangan PT Garuda  
Indonesia Periode 2012-2016**

No	Keterangan	2014	2015	2016
1	Laba Bersih (setelah pajak)	4,650,430,742,884	1,081,033,768,104	126,453,677,574
2	Modal Sendiri	11,460,739,925,040	13,180,826,236,840	13,636,642,148,157
3	EBIT	5,757,645,938,478	1,478,736,278,008	240,227,822,100
4	Penyusutan	14,859,947,623,766	8,198,097,940,528	8,449,885,586,667
5	Kas	5,429,962,379,996	7,208,900,888,920	7,814,223,084,717
6	Kewajiban Lancar	15,244,505,680,712	16,579,252,213,544	21,112,968,361,863
7	Aset Lancar	10,133,057,817,386	13,972,804,741,320	15,732,794,976,906
8	Total Piutang	34,349,057,470	32,144,904,032	50,182,967,793
9	Total Pendapatan	49,176,995,460,544	52,891,017,824,680	52,174,532,892,195
10	Total Persediaan	1,065,225,396,298	1,270,375,386,584	1,471,212,032,871
11	Total Aset	38,766,401,356,956	45,889,992,309,904	50,468,399,473,170
12	Aset Tetap	11,539,275,513,724	12,021,324,793,576	12,512,784,190,431

Sumber : Annual Report PT Garuda Indonesia 2012-2016 (dalam rupiah)

Data yang diolah adalah data transaksi berdasarkan laporan tahunan perusahaan periode 2012-2016, yang dipublikasikan di [www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### C. Analisis Data

Perhitungan analisis kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No Kep-100/MBU/2002 meliputi :

#### 1. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

*Return On Equity* (ROE) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal (ekuitas) yang ada termasuk tingkat imbalan terhadap pemegang saham. Merupakan laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk berbanding jumlah ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk pada 31 Desember akhir tahun. Pentingnya rasio ini untuk pemegang saham adalah sebagai alat mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan manajemen perusahaan.

**Tabel 4.2 *Return On Equity* PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2012-2016**

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	%	Rasio (%)	Skor
2012	1,077,168,124,414	10,835,182,038,004	100	9,9	14
2013	137,204,655,000	13,685,064,433,250		10,02	14
2014	4,650,430,742,884	11,460,739,925,040		4,05	7
2015	1,081,033,768,104	13,180,826,236,840		8,2	12
2016	126,453,677,574	13,636,642,148,157		9,2	14

Sumber : Data Diolah (angka dalam rupiah kecuali rasio dan skor)

Hasil di atas memperlihatkan laba dan ekuitas yang didistribusikan kepada pemilik entitas, dimana modal yang dikeluarkan PT Garuda Indonesia pada tahun 2012 mampu menghasilkan pengembalian berupa laba bersih dengan tingkat 9,9% dari total modal yang menunjukkan setiap rupiah (Rp1) laba bersih yang dihasilkan lewat penggunaan Rp10,10 modal. Pada tahun 2013 penggunaan modal mampu menghasilkan laba bersih dengan tingkat 10,02% yang berarti setiap rupiah laba bersih dihasilkan melalui Rp 9,98 modal. Pada tahun

2014 menghasilkan rasio 4,05% yang menunjukkan tiap rupiah laba bersih dicapai dari Rp 24,69 modal. Pada tahun 2015 berkontribusi 8,2% rasio yang menunjukkan tiap rupiah laba bersih dicapai dari Rp 12,19 modal. Hingga pada tahun 2016, ROE yang dihasilkan sebesar 9,2% yang mana menggambarkan tiap rupiah laba yang didapatkan dari Rp 10,86 modal.

## 2. Return On Equity (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{Capital Employed} = \text{Aset Tetap} + \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

*Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang terdapat di dalam perusahaan.

*Capital Employed* / Modal Bekerja adalah nilai sebenarnya dan asset yang memberikan kontribusi pada kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan.

**Tabel 4.3 Penghitungan Capital Employed Tahun 2012-2016**

Tahun	Aset Tetap	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Capital Employed
2012	7,755,733,033,930	6,186,053,326,524	7,329,384,131,336	6,612,402,229,118
2013	10,572,961,488,250	10,034,390,556,750	12,052,661,895,750	8,554,690,149,250
2014	11,539,275,513,724	10,133,057,817,386	15,244,505,680,712	6,427,827,650,398
2015	12,021,324,793,576	13,972,804,741,320	16,579,252,213,544	9,414,877,321,352
2016	12,512,784,190,431	15,732,794,976,906	21,112,968,361,863	7,132,610,805,474

Sumber : Data Diolah (angka dalam rupiah )

**Tabel 4.4 Return On Investment PT Garuda Indonesia Tbk  
Tahun 2012-2016**

Tahun	EBIT	Capital Employed	Penyusutan	%	Rasio (%)	Skor
2012	1,472,573,923,772	6,612,402,229,118	9,215,056,435,548	100	14,7	12
2013	107,991,136,750	8,554,690,149,250	12,578,710,375,000		14,8	12
2014	5,757,645,938,478	6,427,827,650,398	14,859,947,623,766		3,2	4
2015	1,478,736,278,008	9,414,877,321,352	8,198,097,940,528		14,7	12
2016	240,227,822,100	7,132,610,805,474	8,449,885,586,667		12,18	10,5

Sumber : Data Diolah (angka dalam rupiah kecuali rasio dan skor)

Hasil di atas memperlihatkan penggunaan asset dalam operasi dengan nilai Rp 6.612.402.229.118 pada tahun 2012 dan melalui pendapatan yang dihasilkan menunjukkan 14,7% tingkat produktivitas penggunaan dana. Tahun 2013 penggunaan nilai aset mendapatkan hasil sebesar Rp 8.554.690.149.250 dan menunjukkan produktivitas penggunaan dana 14,8%. Pada tahun 2014 penggunaan asset sebesar 6.427.827.650.398 dan memperlihatkan tingkat 3,2 dalam penggunaan dana. Periode tahun 2015, total dana berupa asset perusahaan senilai 9,414,877,321,352 menunjukkan produktivitas penggunaan dengan tingkat 14,7%. Dan pada tahun 2016 nilai atas asset adalah sebesar Rp 7.132.610.805.474 dengan tingkat penggunaan 12,18%.

### 3. Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi

dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih liquid. Kas dan setara kas merupakan asset perusahaan paling lancar karena dapat diuangkan sewaktu-waktu bila ingin memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

**Tabel 4.5 Rasio Kas PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Cash Ratio (%)</b>	<b>Skor</b>
2012	43,18	5
2013	48,2	5
2014	35,61	5
2015	43,47	5
2016	37,01	5

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil tabel di atas, pada tahun 2012 rasio kas PT Garuda menunjukkan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek dengan tingkat kontribusi 43,18%. Tahun 2013 nilai kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek dengan tingkat kontribusi 48,2%. Di Tahun 2014 kas dan setara kas mampu menutupi kewajiban jangka pendek dengan tingkat kontribusi 35,61%. Kontribusi nilai kas dan setara kas pada 2015 dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar 43,57%. Dan pada periode tahun 2016 tingkat kontribusi dari kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek berada pada tingkat 37,61%.

#### **4. Rasio Lancar**

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan hutang lancar.

**Tabel 4.6 Rasio Lancar PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2012-2016**

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	%	Rasio (%)	Skor
2012	6,186,053,326,524	7,329,384,131,336	100	84,4	0
2013	10,034,390,556,750	12,052,661,895,750		83,25	0
2014	10,133,057,817,386	15,244,505,680,712		66,47	0
2015	13,972,804,741,320	16,579,252,213,544		84,27	0
2016	15,732,794,976,906	21,112,968,361,863		74,51	0

Sumber : Data Diolah (angka dalam rupiah kecuali rasio dan skor)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar melalui nilai aset lancar yang dimiliki. Dimana selama periode 2012-2016, aset lancar perusahaan memiliki nilai lebih kecil dibanding dengan kewajiban lancar di tiap periode. Pada tahun 2012 tingkat rasio lancar PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 84,4% menggambarkan nilai aset lancar perusahaan hanya mampu membayar kewajiban lancar perusahaan dengan kekurangan sebesar 15,6%. Tahun 2013 tingkat rasio lancar 83,25% yang menunjukkan kurang-mampuan perusahaan membayar kewajiban lancar sebesar 16,75%. Pada 2014 rasio lancar mendapat hasil 66,47% yang mana menunjukkan perusahaan masih belum bisa memenuhi pelunasan kewajiban lancar sebesar 33,53%. Di tahun 2015 tingkat rasio lancar sebesar 84,27% menunjukkan nilai aset lancar yang mampu melunasi kewajiban lancar sebesar prosentase tersebut

dan kurang nilai utang sebesar 15,73%. Dan pada tahun 2016 tingkat rasio lancar sebesar 74,51% menggambarkan besaran yang dapat dibayar perusahaan sehingga menyisakan 25,49% kewajiban lancar yang belum dapat terlunasi.

## 5. Collection Periods

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Rasio ini menjelaskan berapa lama rata-rata piutang dapat dilunasi atau dibayar. Semakin rendah hasil dari collection periods, maka semakin baik untuk perusahaan dan pemegang saham.

**Tabel 4.7 Collection Periods PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2012-2016**

Tahun	Piutang Usaha	Pendapatan Usaha	Hari	Rasio (hari)	Skor
2012	1,258,200,130,364	33,745,453,372,716	365	13.61	5
2013	1,714,771,696,750	45,521,938,178,500		13.75	5
2014	34,349,057,470	49,176,995,460,544		2.50	5
2015	32,144,904,032	52,891,017,824,680		2.20	5
2016	50,182,967,793	52,174,532,892,195		3.50	5

Sumber : Data Diolah (angka dalam rupiah kecuali rasio dan skor)

Hasil di atas menunjukkan jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerima seluruh pembayaran tagihan piutang. Pada tahun 2012 perusahaan memerlukan 13,61 atau 14 hari hingga piutang terlunasi. Di tahun 2013 diperlukan 13,75 hari atau 14 hari hingga piutang terlunasi. Tahun 2014, perusahaan menerima lunasnya tagihan piutang dalam kurun 2,5 hari atau 3 hari. Di tahun 2015 perusahaan butuh 2,2 hari atau 3 hari hingga pelunasan piutang selesai. Dan pada

2016 perusahaan memerlukan 3,50 hari atau 4 hari hingga lunasnya tagihan piutang.

## 6. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Perputaran Persediaan adalah cara untuk mengetahui berapa kali perusahaan menjual persediaan dalam suatu periode. Tujuannya untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengatur siklus persediaan dalam periode tertentu.

**Tabel 4.8 Perputaran Persediaan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2012-2016**

Tahun	Persediaan	Pendapatan Usaha	Hari	Rasio (hari)	Skor
2012	810,907,596,686	33,745,453,372,716	365	8.77	5
2013	1,106,523,598,250	45,521,938,178,500		8.87	5
2014	1,065,225,396,298	49,176,995,460,544		7.91	5
2015	1,270,375,386,584	52,891,017,824,680		8.77	5
2016	1,471,212,032,871	52,174,532,892,195		10.29	5

Sumber : Data Diolah (angka dalam rupiah kecuali rasio dan skor)

Berdasarkan penghitungan di atas, persediaan barang dagang tahun 2012 mengalami perputaran tiap jangka waktu 8,77 hari atau 9 hari dalam satu tahun, atau dengan kata lain persediaan dijual lebih awal disusul kedatangan persediaan baru setelah penjualan berlangsung selama 9 hari. Di tahun 2013 perputaran persediaan berlangsung setelah jangka waktu 8,87 hari atau 9 hari. Tahun 2014, perputaran persediaan terjadi pada posisi lebih rendah yaitu 7,91 hari. Pada tahun 2015 perputaran persediaan terjadi setiap 8,77 hari dalam



satu tahun. Dan pada tahun 2016 perputaran persediaan terjadi tiap 10,29 hari. Terjadinya dinamika antara tingkat persediaan dan pendapatan usaha membuat perubahan naik turunnya rasio perputaran persediaan tiap tahunnya.

### 7. Perputaran Total Aset

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan Usaha}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan terhadap total asetnya.

**Tabel 4.9 Perputaran Total Aset PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2012-2016**

Tahun	Pendapatan Usaha	Capital Employed	%	Rasio (%)	Skor
2012	33,745,453,372,716	6,612,402,229,118	100	51.03	3
2013	45,521,938,178,500	8,554,690,149,250		53.21	3
2014	49,176,995,460,544	6,427,827,650,398		76.5	3.5
2015	52,891,017,824,680	9,414,877,321,352		56.17	3
2016	52,174,532,892,195	7,132,610,805,474		73.14	3.5

Sumber : Data Diolah (angka dalam rupiah kecuali rasio dan skor)

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika dapat mengelola jumlah nilai persediaan dan jenis aset yang bisa dimanfaatkan secara optimal. Hasil penghitungan pada tabel menunjukkan pendapatan usaha atas penggunaan aset dalam operasi mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan. Pada tahun 2012 menghasilkan tingkat pengembalian sebesar 51,03% dari total aset yang berkontribusi. Di tahun 2013 kontribusi aset menghasilkan pendapatan dengan tingkat 53,21% dari total aset berkontribusi. Di tahun 2014 efisiensi penggunaan aset

meningkat menjadi 76,5%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 56,17% disbanding tahun sebelumnya. Dan pada 2016, terjadi peningkatan efisiensi penggunaan asset perusahaan dengan rasio perputaran total asset sebesar 73,14%.

**8. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset**

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan

**Tabel 4.10 Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset  
(TMS terhadap TA)  
PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>Total Aset</b>	<b>%</b>	<b>Rasio (%)</b>	<b>Skor</b>
2012	10,835,182,038,004	24,469,902,289,988	100	44.27	9
2013	13,685,064,433,250	36,183,865,662,000		37.82	10
2014	11,460,739,925,040	38,766,401,356,956		29.56	7.25
2015	13,180,826,236,840	45,889,992,309,904		28.72	7.25
2016	13,636,642,148,157	50,468,399,473,170		27.02	7.25

Sumber : Data Diolah (angka dalam rupiah kecuali rasio dan skor)

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, pada tahun 2012 total asset perusahaan dibiayai dengan kontribusi modal sendiri sebesar 44,27% ditambah modal pinjaman sebesar 55,73%. Di tahun 2013 diperoleh tingkat rasio sebesar 37,83% ditambah modal pinjaman sebesar 62,17%. Pada 2014-2016 tingkat modal pinjaman semakin tinggi dengan menurunnya rasio total modal sendiri seperti yang disajikan di tabel. Yaitu TMS terhadap TA 2014 adalah 29,56% pada 2015 TMS

terhadap TA adalah 28,72%, dan pada 2016 TMS terhadap TA sebesar 27,02%.

#### D. Analisis Tingkat Kesehatan Rasio Keuangan

Setiap tahun PT Garuda Indonesia Tbk harus melaporkan kinerja perusahaan kepada pemerintah melalui Menteri BUMN. Penilaian kinerja BUMN terdiri dari 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek administrasi dan aspek operasiobal. Penilaian atas aspek keuangan dinilai dengan bobot 70, aspek operasional dengan bobot 15 dan aspek administrasi dengan bobot 15. Pada skripsi ini hanya akan mendasarkan penilaian kinerja pada aspek keuangan.

**Tabel 4.11 Daftar Indikator Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non-Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	10
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

Hasil tiap indikator akan dihitung bobotnya sesuai dengan jenis perusahaan, untuk PT Garuda Indonesia Persero Tbk termasuk dalam perusahaan BUMN non infrastruktur, yaitu

perusahaan jasa transportasi udara. Setelah itu, total bobot skor yang di dapat dinilai sesuai dengan tabel 4.12 yaitu penilaian predikat tingkat kesehatan BUMN.

**Tabel 4.12 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN**

SEHAT, terdiri dari :	KURANG SEHAT, terdiri dari :	TIDAK SEHAT, terdiri dari :
AAA apabila $TS > 95$	BBB apabila $50 < TS \leq 65$	CCC apabila $20 < TS \leq 30$
AA apabila $80 < TS \leq 95$	BB apabila $40 < TS \leq 50$	CC apabila $10 < TS \leq 20$
A apabila $65 < TS \leq 80$	B apabila $30 < TS \leq 40$	C apabila $TS \leq 10$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

Tabel 4.13

**Presentase Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan PT Garuda Indonesia  
(Persero) Tbk**

**Periode 2012-2016**

Indikator	2012		2013		2014		2015		2016	
	Rasio	Skor	Rasio	Skor	Rasio	Skor	Rasio	Skor	Rasio	Skor
<b>ROE</b>	9,9	14	10.02	14	4.05	7	8.2	12	9.2	14
<b>ROI</b>	14,7	12	14.8	12	3.2	4	14.7	12	12.8	10.5
<b>Rasio Kas</b>	43,18	5	48.2	5	35.61	5	43.47	5	37.01	5
<b>Rasio Lancar</b>	84,4	0	83.25	0	66.47	0	84.27	0	74.51	0
<b>Collection Periods</b>	13.61	5	13.75	5	2.5	5	2.2	5	3.5	5
<b>Perputaran Persediaan</b>	8.77	5	8.87	5	7.91	5	8.77	5	10.29	5
<b>TATO</b>	51.03	3	53.21	3	76.5	3.5	56.17	3	73.14	3.5
<b>TMS terhadap TA</b>	44.27	9	37.82	10	29.56	7.25	28.71	7.25	27.02	7.25
<b>Total Skor</b>	-	53	-	54	-	36,75	-	49,25	-	50,25

Sumber : Data Diolah (angka dalam rupiah kecuali rasio dan skor)

Berikut merupakan penjelasan atas tabel di atas:

- A. Perolehan skor dari hasil perhitungan rasio tiap tahun dalam 5 tahun periode penghitungan adalah sebagai berikut :
1. Pada tahun 2012 diperoleh total skor aspek keuangan 53. Secara keseluruhan hasil indikator rasio menunjukkan hasil yang baik sesuai dengan bobot perhitungan dari peraturan BUMN.
  2. Pada tahun 2013 diperoleh total skor aspek keuangan 54. Ada peningkatan kecil dibanding periode sebelumnya yaitu pada indikator ROE, ROI, Rasio

- Kas, Collection Periods, Perputaran Persediaan, dan TATO. Hasil yang diperoleh merupakan hasil tertinggi dari 5 tahun periode penghitungan.
3. Pada tahun 2014 diperoleh total skor aspek keuangan 36,75. Hasil yang diperoleh adalah yang terendah dalam 5 tahun ini. Seluruh indikator menunjukkan hasil paling rendah.
  4. Pada tahun 2015 diperoleh total skor aspek keuangan 49,25. Adanya peningkatan yang cukup signifikan dibanding tahun 2014. Seluruh indikator rasio membaik sehingga membuat naik nilai presentasi skor kesehatan aspek keuangan perusahaan.
  5. Pada tahun 2016 diperoleh total skor aspek keuangan 50,25. Terjadi tren peningkatan lagi disbanding tahun sebelumnya, walaupun tidak terlalu drastis. Namun tidak semua rasio mengalami peningkatan. ROE, Collection Periods, Perputaran Persediaan, dan TATO mengalami peningkatan. Sebaliknya ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, dan TMS terhadap TA mengalami penurunan.

**Tabel 4.14 Presentase Tingkat Kesehatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2012-2016**

	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Total Skor Rasio</b>	53	54	36,75	49,25	50,25
<b>Presentase Tingkat Kesehatan</b>	75%	77%	52%	70%	71%
<b>Tingkat Kesehatan BUMN</b>	Sehat A	Sehat A	Kurang Sehat BBB	Sehat A	Sehat A

Sumber : Data Diolah (angka dalam rupiah kecuali rasio dan skor)

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk , berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No Kep-100/MBU/2002 tentang penilaian kesehatan perusahaan aspek keuangan selama 5 tahun sebagai berikut :

1. Pada tahun 2012-2013 tingkat kesehatan perusahaan berada pada tingkat yang sama. Mengalami peningkatan pada 6 indikator kesehatan keuangan yaitu pada ROE, ROI, Rasio Kas, Collection Periods, Perputaran Persediaan dan TATO. Tiap indikator selama dua tahun periode berada pada tingkat skor yang sama walaupun dengan tingkat rasio yang berbeda. Tingkat Kesehatan BUMN pada tahun 2012 dan 2013 dinyatakan Sehat predikat A.
2. Tahun 2014 merupakan pencapaian penilaian terendah dalam 5 periode tahun penilaian kesehatan kinerja keuangan. Terjadi

kerugian yang menyebabkan seluruh indikator yang dinilai mendapatkan posisi terendah dan dinyatakan Kurang Sehat predikat BBB

3. Tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup baik, dengan total skor penilaian 70% dari total skor penilaian. Semua rasio membaik dan mengalami peningkatan sebagai bagian dari usaha perusahaan setelah terjadi kerugian di tahun sebelumnya. Tingkat Kesehatan BUMN dinyatakan Sehat predikat A.
4. Tahun 2016 terjadi peningkatan kinerja keuangan dibanding tahun sebelumnya. Skor meningkat dan prosentase kesehatan kinerja naik mejadi 71%. Beberapa Indikator mengalami kenaikan yaitu ROE, Collection Periods, Perputaran Persediaan, dan TATO.

Berdasarkan analisa tingkat kesehatannya, PT Garuda Indonesia berada dalam kategori SEHAT, dengan kategori SEHAT predikat A selama 4 tahun dan Kurang Sehat predikat BBB selama 1 tahun.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan PT Garuda Indonesia adalah “SEHAT” dengan predikat A pada tahun 2012-2013 dan 2015-2016, namun mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi “KURANG SEHAT” BBB. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan keuntungan dimana perusahaan memperoleh kerugian sehingga laba yang dihasilkan



adalah minus (- Rp 4.650.430.742.884). Selain itu juga terjadi peningkatan operasional penerbangan yang semula 1 miliar USD menjadi 2 miliar USD dikarenakan pembengkakan biaya bahan bakar pesawat pada aspek keuangan perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Terjadinya penurunan tingkat kesehatan perusahaan pada tahun 2014 pada satu tahun periode penilaian masih mempertahankan predikat PT Garuda Indonesia dalam kategori SEHAT A, tidak langsung menurunkan predikat kesehatan BUMN nya menjadi tingkatan yang lebih rendah. Dalam 5 periode penilaian ini, empat tahun masih berhasil memperoleh predikat kesehatan kinerja bumn SEHAT predikat A yakni tahun 2012,2013,2015, dan 2016. Sedangkan tahun 2014 memperoleh hasil terendah yakni penilaian kesehatan kinerja bumn kategori Kurang Sehat predikat BBB. Tahun 2013 merupakan tingkat kesehatan tertinggi 77% dalam kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Persero Tbk selama 5 tahun periode penilaian. Sehingga dalam periode 2012-2016, perusahaan memperoleh tingkat kesehatan kategori “SEHAT” dengan predikat A.
2. Cerminan kinerja “baik” melalui analisis kesehatan perusahaan menjadi modal citra perusahaan dalam memperkenalkan diri kepada calon investor. Investasi pasti diiringi dengan resiko, maka seiring tingginya tingkat resiko, meningkatkan jaminan penambahan tingkat laba/ pengembalian investasi suatu perusahaan.
3. PT Garuda Indonesia terus berbenah agar dapat meningkatkan kinerja setelah sempat mengalami kerugian. Dengan dinamika yang nampak pada aspek

keuangan PT Garuda Indonesia, perusahaan terus berupaya meningkatkan jaminan keuntungan investasi untuk investor terutama dalam bidang transportasi penerbangan nasional.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Perusahaan**

Mengingat aspek paling dominan dalam penilaian kinerja dan kesehatan BUMN adalah pada aspek keuangan, maka perusahaan diharapkan dapat rutin menganalisisnya minimal setahun sekali. Analisis tingkat kesehatan kinerja perusahaan dapat membantu mengetahui kinerja dan perkembangan usaha sehingga dapat dirumuskan kebijakan yang lebih baik untuk periode selanjutnya.

### **2. Bagi Investor**

Calon investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan dapat mempertimbangkan untuk melakukan investasi pada perusahaan. Didasarkan dari melihat hasil dalam penilaian bahwa tingkat pengembalian investasi terbilang baik. Perusahaan dan manajemennya terus berupaya dalam mengutamakan kesejahteraan investor dan pemegang saham.

### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat menambah indikator penilaian pada aspek operasional dan aspek administrasi, sehingga dapat menambah unsur-unsur yang dipertimbangkan dalam penilaian tingkat kesehatan kinerja BUMN serta dapat mendapatkan hasil penilaian secara lebih menyeluruh.

**DAFTAR PUSTAKA**

## BUKU

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Johar, *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Finansial & Non Finansial) Berbasis Komputer*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Privatisasi di Indonesia, Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: PPA FE UGM
- Christi, Verra. 2013, *Analisis Good Corporate Governance dan Kesehatan Perusahaan BUMN, studi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 6 Yogyakarta*, Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin Hendry M, 2008. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Djanegara, Dr. H. Moh. Moermahadi Soerja. 2008. *Menuju Good Corporate Governance : Suatu Kajian Empiris*. Bogor : Kesatuan Press.
- Harahap, Sofyan Syafrie. 2008. *Analisis Kasus Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Asep. 2009. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, Van, James C., and John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Financial Management)*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga

- Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta : Liberty.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subiantoro, Arif dan FX Suwanto. 2006. *Metode dan Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Adrian.2006. *Prinsip Keterbukaan Dalam Pasar Modal, Restrukturisasi Perusahaan dan Good Corporate Governance*. Jakarta : BP. Cipta Jaya.
- \_\_\_\_\_.2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Widi, Restu K. 2010. *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan & Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*. Ed. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zarkasyi, Dr. H. Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

## WEBSITE

- Baskoro, Arya. 2014. *Peluang, Tantangan, dan Risiko Bagi Indonesia dengan Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN*. diakses pada 18 April 2018 dari <http://crmsindonesia.org/node/624>

Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 “Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara”, dari [http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/Kepmen\\_Kep\\_100\\_tahun\\_2002\\_Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan.pdf/](http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/Kepmen_Kep_100_tahun_2002_Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan.pdf/) diakses pada tanggal 15 Februari 2018.

Laporan Tahunan/ *Annual Report* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, dari <http://www.idx.co.id/> diakses tanggal 1 Mei 2018.

Syakhroza, Akhmad. 2005. *Corporate Governance : Sejarah dan Perkembangan, Teori, Model dan Sistem Governance serta Aplikasinya pada Perusahaan BUMN*. dari <http://www.jurnalnet.com/index.php> diakses pada 20 April 2018

Undang-Undang No. 19. 2003. “UU Nomor 19 tentang Badan Usaha Milik Negara No. 19 Tahun 2003”. dari [http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/19\(2\).pdf](http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/19(2).pdf) diakses pada tanggal 15 Maret 2018

<http://www.idx.co.id/> diakses pada 15 Maret 2018.

<http://swadigital.com/> diakses pada 19 Maret 2018.

<http://www.beritasatu.com/> diakses pada 20 Mei 2018.

<http://garuda-indonesia.com/> diakses pada 20 Mei 2018